



SOSIALIASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI KAMPUNG CITAMAN KIDUL DESA PADARINCANG KABUPATEN SERANG

Yeni Widyastuti¹, Amal Maftuh Khoiri², Indi Mei Lita³, Risma Miahnedi⁴

¹Program Studi Administrasi Publik, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keolahragaan, FK Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

⁴Program Studi Agroekoteknologi, FAPERTA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesian

¹ yeni.widyastuti76@gmail.com

Abstrak

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendeklarasikan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Sedunia. Perilaku sabun cuci tangan bagi masyarakat merupakan upaya untuk menurunkan angka kematian balita dan pencegahan penyakit yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup manusia. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Kesehatan menginisiasi tiga gelombang kampanye penanggulangan wabah COVID-19, pertama adalah kampanye nasional penggunaan masker pada bulan Agustus diikuti dengan kampanye jaga jarak pada bulan September lalu dan kampanye cuci tangan pakai sabun pada bulan Oktober bertepatan dengan Hari Cuci Tangan Sedunia. Kebersihan tangan dapat menyelamatkan nyawa dan salah satu cara paling efektif dan sederhana untuk menghentikan penyebaran virus dan penyakit menular lainnya adalah mencuci tangan dengan sabun dan air. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan latihan bagi anak-anak, khususnya pada usia di sekolah dasar, dengan mempraktikkan atau memperagakan cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar. Hal itu menjadi penting bagi mereka karena interaksi mereka di sekolah dengan teman-teman, bermain dan belajar bersama di sekolah dan di rumah, dan lainnya, sehingga mereka perlu belajar dan menerapkan kebiasaan bersih dan sehat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Mushola Citayam Kampung Kidul, Desa Padarincang, Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak yang sebelumnya tidak memahami cara atau langkah-langkah mencuci tangan sabun, kini memiliki pemahaman dan kesadaran untuk mempraktikkan cuci tangan dengan sabun dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Anak-anak, Demonstrasi, Cuci Tangan Pakai Sabun

Abstract

United Nation (UN) has declared every October 15th as World Handwashing Day. The behavior of soap handwashing for community is an effort to reduce the mortality rate of children under five and prevention of diseases that can impact to enhance the quality of human life. The government of Indonesia through the Minister of Health initiated three waves of campaign to combat the COVID-19 outbreak, first is the national campaign for the use of masks in August followed by keep distance campaign in last September and hand washing with soap campaign in October coincided with the World Handwashing Day. Hand hygiene can save lives and one of the most effective and simple ways to stop the spread of viruses and other infectious disease is washing hand with soap and water. This community services aim to give exercise for children, especially at the age in

elementary school, by practicing or demonstrating how to wash hands using soap properly and correctly. It became important for them because their interaction at school with friends, playing and studying together at school and at home, and other, so they need to learn and apply the clean and healthy habit. This community services held in Islamic Prayer Room (Musholla) Citayam Kidul Kampong, Padarincang Village, Serang District. The result shows that most of the children who previously did not understand how to or steps of soap handwashing, now had an understanding and awareness to practice hand washing with soap correctly and properly in their daily activities.

Keywords: Children, Demonstration, Hand Washing With Soap

Pendahuluan

Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bersamaan dengan World Handwashing Day yang ditetapkan oleh PBB setiap tanggal 15 Oktober, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan membangun kemitraan bersama swasta dan mengajak para pemangku kepentingan untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun. Hal ini tertuang dalam *National Call to Action "Hand Hygiene for All"* tanggal 15 Oktober 2020 melalui the *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap* atau Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kemitraan pemerintah bersama dengan 19 perusahaan, lembaga dan asosiasi. Kemitraan yang dibangun diharapkan dapat menjadi proses kolaboratif berkelanjutan, untuk perilaku CTPS, memastikan bahwa promosi dan ketersediaan fasilitas cuci tangan terawatt dan berkelanjutan serta menyampaikan pengetahuan tentang cuci tangan dengan benar.

Dilansir dari Unicef.org tentang *Press Release Seruan Aksi Nasional Tangan Bersih untuk Semua* oleh Kemitraan Swasta Publik Cuci Tangan Pakai Sabun (KSP-CTPS) atau *Public Private Partnership Handwashing with Soap (PPP-HWWS)*. pada hari Cuci Tangan Sedunia tanggal 15 Oktober 2020 mengajak semua pemangku kepentingan untuk:

1. Membuat kebersihan tangan tersedia untuk semua orang.
2. Bekerja secara kolaboratif dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Memastikan bahwa promosi dan fasilitas cuci tangan tangguh dan berkelanjutan
4. Menyampaikan pengetahuan mencuci tangan dengan tepat.

Selanjutnya seruan ini juga mengharapkan agar pemerintah mulai pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan himbauan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui himbauan sebagai berikut:

1. Semua kementerian untuk memastikan bahwa fasilitas HWWS tersedia di semua kantor pemerintah dan mencuci tangan dilakukan oleh semua staf pemerintah dan pengunjung.

2. Semua kementerian dan pemerintah daerah untuk menegakkan kebijakan dan pedoman untuk kebersihan tangan di tempat kerja, masyarakat, sekolah, fasilitas perawatan kesehatan dan semua tempat umum.
3. Pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa untuk memperkuat kapasitas internal untuk memberikan kebersihan tangan, mendorong partisipasi dan inovasi sektor swasta melalui insentif dan regulasi.
4. Sekolah
5. Pemerintah provinsi dan kabupaten, administrator sekolah, dan komite sekolah untuk memastikan sekolah memiliki fasilitas KBM, air mengalir dan toilet fungsional sebagai syarat wajib sebelum sekolah dibuka kembali.
6. Kementerian Pendidikan dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang tersedia dan memobilisasi dana tambahan dari berbagai sumber, termasuk sektor swasta, untuk meningkatkan kebersihan khususnya kegiatan CTPS di fasilitas sekolah.
7. Kementerian Pendidikan dan kementerian terkait lainnya, kepala sekolah, administrator dan guru untuk memasukkan pendekatan perubahan perilaku kebersihan tangan dalam kurikulum untuk mempromosikan kebersihan tangan di kalangan anak-anak dan keluarga mereka dan masyarakat luas pada saat-saat kritis (sebelum dan sesudah menggunakan kamar mandi, sebelum makan, dan setelah bermain di luar ruangan).
8. Kementerian Agama dan otoritas agama untuk memastikan fasilitas CTPS dapat diakses di semua tempat ibadah, dan semua jemaat didorong untuk mencuci tangan sebelum masuk.
9. Kementerian Dalam Negeri dan semua kementerian dan otoritas terkait untuk memastikan fasilitas CTPS dapat diakses di semua pasar, transportasi umum, stasiun, terminal, dan area publik lainnya
10. Otoritas terkait untuk mempromosikan perubahan perilaku kebersihan dan praktik perilaku berkelanjutan melalui kampanye publik.

Di masa pandemi COVID-19 lalu terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terkait perilaku cuci tangan pakai sabun dengan tingkat kepatuhan yang meningkat dari skor 6,58 (bulan Januari 2021) menjadi 8,23 (bulan Oktober 2021) sebagaimana data dashboard monitoring perubahan perilaku yang disampaikan oleh Satgas COVID-19. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terkait CTPS dan bahwa CTPS cukup efektif untuk memutus mata rantai transmisi penularan penyakit.

Menurut Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, yang disampaikan pada saat Peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) yang diperingati setiap tanggal 15 Oktober, menyampaikan bahwa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dapat diimplementasikan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi dan selanjutnya dapat menurunkan tingkat kematian anak. Infeksi

dapat terjadi salah satunya penularan melalui mulut. Ketika anak mengonsumsi makanan atau jajanan, sehingga dengan mencuci tangan pakai sabun dapat menghindarkan dan mengurangi terjadinya diare pada anak.

Metode

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode yang dilakukan secara tatap muka (*offline*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tim melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Pemerintah Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang yang menjadi lokasi penyelenggaraan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 29 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Tim melakukan pengecekan terkait ketersediaan tempat dan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu di Musholla Kampung Citaman Kidul, Desa Padarincang.
3. Selanjutnya tim menyampaikan undangan dan memberikan arahan kepada peserta untuk berkumpul di lokasi pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

Untuk penggunaan metode tatap muka, dilakukan ceramah melalui presentasi PPT yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa peserta KKM Kelompok 29. Penguatan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi anak-anak usia sekolah dasar. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kejadian diare, infeksi pernafasan, penyakit mata dan infeksi kulit. Sarana cuci tangan merupakan kelengkapan untuk menjaga kebersihan diri dan melatih kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air yang mengalir. Acara diikuti oleh dengan diikuti oleh 33 (tiga puluh tiga) orang sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah dasar. Acara berlangsung sekitar 1,5 jam dari pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB bertempat di Musholla Kampung Citaman Kidul, Desa Padarincang. Pemilihan waktu disesuaikan dengan agenda Sebagian besar peserta yaitu anak-anak yang melaksanakan kegiatan mengaji usai pulang sekolah. Dalam pelaksanaannya juga diberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana respons kelompok sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh KKM Kelompok 29 Desa Padarincang Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022. Adapun temanya adalah Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi Anak-anak Usia Sekolah Dasar. Tujuannya adalah terwujudnya peningkatan dan pemahaman

masyarakat terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang salah satunya dapat dilakukan melalui kebiasaan atau perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun. Perubahan yang diharapkan adalah agar masyarakat khususnya anak-anak yang tinggal di wilayah Desa Padarincang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang apa itu CTPS dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-ahri di rumah, di lingkungan sekolah, di area publik atau fasilitas umum dan sebagainya.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dirilis Kementerian Kesehatan tahun 2018, diare banyak menyerang anak usia sekolah dasar dalam rentang usia 5-14 tahun. Diare yang dialami oleh anak usia sekolah dasar disebabkan kurangnya kesadaran menjaga kesehatan di sekolah. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan anak usia sekolah dasar/siswa adalah tidak mencuci tangan sebelum makan atau memakan jajanan yang dibelinya sehingga bakteri ikut masuk ke saluran pencernaan dan menyebabkan gejala diare.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

1. Para peserta yang diundang untuk mengikuti kegiatan ini, dimana mayoritasnya adalah anak-anak usia sekolah dasar, memiliki kemauan yang besar untuk memperoleh pengetahuan baru terkait dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), langkah-langkah pelaksanaan CTPS, saran atau fasilitas yang diperlukan dan mendukung pelaksanaan CTPS.
2. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak Pemerintah Desa Padarincang, baik langsung maupun tidak langsung dan pihak pemerintah desa juga menyediakan tempat untuk melakukan sosialisasi CTPS yang representative yaitu di Musholla Citaman Kidul, Desa Padarincang yang sangat memadai dari sisi luas ruangan, kapasitas peserta, penerangan yang mencukupi, sarana pengeras suara yang memadai dan ketersediaan listrik untuk melaksanakan presentasi oleh pemateri.

Beberapa kendala yang ditemui dalam kegiatan antara lain:

1. Penyampaian informasi yang terbatas dan jumlah peserta yang mayoritas anak-anak usia sekolah dasar, terkadang kurang fokus (terdapat anak-anak yang mendengarkan dan menyimak, namun ada juga yang bercanda dan bermain dengan teman-temannya)

sehingga kurang optimal untuk mengetahui respons mereka selama penyampaian materi.

2. Keterbatasan alat dan bahan untuk materi demonstrasi kegiatan, misalnya CTPS nya belum bisa menunjukkan banyak model sarana fasilitas CTPS.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan yang disampaikan oleh tim Kelompok KKM 29 dan dilanjutkan dengan perkenan waktu dan tempat yang diberikan oleh pihak Pemerintah Desa Padarincang dan pengurus Musholla Kampung Citaman Kidul yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya DPL memberikan penguatan terkait Langkah-langkah melaksanakan CTPS yaitu (1) Basahi seluruh tangan dengan air bersih mengalir; (2) Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari; (3) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku; (4) Bilas tangan dengan air bersih mengalir dan (5) Keringkan tangan dengan handuk/ tisu atau keringkan dengan diangin-anginkan. Sarana yang perlu dipersiapkan adalah sabun, air bersih yang mengalir dan penampung atau sarana air limbah yang aman. Terkait dengan ketersediaan sarana CTPS di sekolah maka sesuai dengan panduan sanitasi sekolah untuk standar CTPS di lingkungan sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. 1 (satu) unit fasilitas CTPS di setiap depan kelas
- b. 1 (satu) unit fasilitas CTPS di ruang guru
- c. Fasilitas CTPS berjarak 10 (sepuluh) Langkah dari jamban
- d. 1 (unit) fasilitas CTPS dekat kantin
- e. Sekolah dapat menyediakan fasilitas CTPS berkelompok dengan rasio 1 fasilitas untuk 2 ruang kelas (1 fasilitas minimal 10 titik air)
- f. Air bekas CTPS ditampung di resapan air

Sedangkan untuk pilihan teknologi untuk CTPS yaitu:

1. Sarana CTPS dengan sumber air dari system perpipaan, yang mudah dibangun dan diakses dan dapat dibuat wadah penampungan air yang tidak memerlukan tenaga besar untuk mengisinya Kembali
2. Sarana CTPS dengan sumber air non perpipaan menggunakan wadah penampungan air bersih yang cukup untuk dipakai beberapa kali. Contohnya sarana CTPS menggunakan kran dilengkapi sabun

3. Alternatif lainnya, model jerigen diisi air dan digantung dengan tali (tippy-taps). Air akan tertuang jika tuas kayu diinjak. Pilihan teknologi ini menjadi solusi cepat dan minim biaya.
4. Sarana CTPS dapat menggunakan gentong atau sejenisnya

Tim mahasiswa selanjutnya mencontohkan praktek mencuci tangan yang baik dan benar sesuai Langkah-langkah dalam CTPS seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah. Anak-anak mengikuti dengan seksama dan cukup antusias. Kemudian acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri maupun mahasiswa KKM Kelompok 29 untuk mengetahui sejauhmana respon dan pemahaman yang diperoleh peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1 Praktek Langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dari salah satu anggota tim dari KKM 29 Untirta diikuti oleh anak-anak

Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada walnya pemahaman orangtua mauun anak-anak terkait cuci tangan pakai sabun, belum menyadari bahwa hal ini penting dilakukan jadi umummnya masih melakukan cuci tangan secara sekedarnya saja menggunakan air atau membasuh tangan biasa. Namun setelah diberikan pemahaman dan diprektekkan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, kamudian juga dampak CTPS untuk menanggulangi transmisi atau penyebaran penyakit salah satunya untuk mencegah terjadinya diare, maka terjadi perubahan persepsi akan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya melakukan CTPS ini baik di rumah, di lingkungan sekolah maupun di tempat

umum atau fasilitas public lainnya. Rekomendasinya adalah agar kegiatan ini juga diterapkan tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan Desa Padarincang khususnya dan di beragam fasilitas publik seperti masjid, perkantoran, pasar dan sebagainya.

Referensi

Buku

Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama, dan Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Yayasan Plan International Indonesia (YPII) dari DFAT Australia. 2021. **Panduan Pemicuan Pilar II STBM, Cuci Tangan Pakai Sabun.**

Purba, Ratu Lamlam S.2020. Efektivitas Program Sanitasi Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tangerang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Prodi Administrasi Publik-FISIP.Untirta

Rita Dwi Hartanti; Trina Kurniawati dan Reni Murnita³.2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) . Prosiding. The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.

Supiyah. 2018. Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Mandiangin Kota Bukittinggi. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Internet

<https://www.gatra.com/news-525896-kesehatan-program-cuci-tangan-pakai-sabun-harus-membudaya.html>

<https://www.jawapos.com/kesehatan/01349503/kebiasaan-cuci-tangan-pakai-sabun-makin-baik-saat-pandemi>

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221017/0741275/cuci-tangan-pakai-sabun-cegah-kematian-anak-akibat-infeksi/>